
ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH PADA TN K DENGAN DYSPEPSIA DALAM UPAYA MENGURANGI NYERI DENGAN TERAPI RELAKSASI BENSON DI RS GPM AMBON

Yanti Marlin Miru¹⁾, Fathimah Kelrey²⁾, Hani Tuasikal³⁾

STIKes RS Prof DR J.A Latumeten

Email : yantimarlin08@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Dyspepsia Merupakan Kondisi lambung atau pencernaan yang terganggu akibat ketidakaturan makan, kondisi terlalu lapar atau kenyang dapat memicu produksi asam lambung berlebihan yang disebabkan beberapa zat kimia, seperti alcohol, umumnya obat penahan nyeri, asam cuka, makanan dan minuman yang akan menyebabkan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau uluhati, hal tersebut yang dapat mengakibatkan dyspepsia
Tujuan : penelitian adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada Tn.k dalam upaya mengurangi nyeri dengan terapi relaksasi benson di Rumah sakit GPM Ambon
Metode : penelitian yang digunakan deskriptif studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara (hasil anamnesa tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang dan dahulu), observasi dan pemeriksaan fisik
Hasil : penelitian didapatkan bahwa pasien mengeluh nyeri uluhati seperti tertusuk-tusuk.
Kesimpulannya : Asuhan keperawatan pada pasien Tn.K dengan dyspepsia dilakukan melalui tahap keperawatan. Semua masalah keperawatan untuk mengatasi masalah-masalah keperawatan diatas dapat dilakukan secara optimal

Kata Kunci : Dyspepsia Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Background: Dyspepsia is a condition of the stomach or digestion that is disturbed due to irregular eating, conditions that are too hungry or full can trigger excessive production of stomach acid which causes several chemicals, such as alcohol, drugs that relieve pain, vinegar, food and drinks that will cause pain or discomfort in the upper abdomen or epigastrium, this can cause dyspepsia
Purpose: the study is to apply assistive care to Mr. K in an effort to reduce pain with Benson relaxation therapy at GPM Ambon Hospital
Method: the study used descriptive case study. Data collection techniques were carried out by interview (results of anamnesis about patient identity, main complaints, current and past medical history), observation and physical examination
Results: the study found that the patient complained of stabbing pain in the epigastrium.
Conclusion: Surgical care for Mr. K patients with dyspepsia is carried out through the surgical stage. All wetting problems to overcome the wetting problems above can be done optimally

Keywords: Dyspepsia Nursing Care

PENDAHULUAN

Kondisi lambung atau pencernaan yang terganggu akibat ketidakaturan makan, kondisi terlalu lapar atau kenyang dapat memicu produksi asam lambung berlebihan yang disebabkan beberapa zat kimia, seperti alkohol, umumnya obat penahan nyeri, asam cuka, makanan dan minuman yang akan menyebabkan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau uluhati, hal tersebut yang dapat mengakibatkan dyspepsia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 3 dengan jumlah penderita terbanyak Dyspepsia setelah negara Amerika dan Inggris sebanyak 450 penderita. Di Indonesia angka terjadinya Dyspepsia mencapai 40,8% (Sunarya, 2021).

Depkes RI (2010) menunjukkan bahwa tingginya prevalensi Dyspepsia di Indonesia menempati urutan ke-5 pada daftar pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia, dengan jumlah 9,594 pasien laki-laki dan 15.122 pasien perempuan yang menimbulkan kematian pada 166 orang, serta menempati urutan ke 6 pada daftar pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan berjumlah 34,981 pasien laki-laki dan 53,618 pasien perempuan dengan jumlah kasus dyspepsia baru sebesar 88,599 kasus (Herman,H.&Lau 2018). Sedangkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI (2015) mengungkapkan angka kejadian Dyspepsia yang terjadi di Surabaya mencapai 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Pontianak 31,2%, medan 9,6% dan termasuk Aceh mencapai 31,7%. Angka dari kasus-kasus tersebut dapat mengalami kenaikan disetiap tahunnya (Zakiyah, w., 2021).

Yudono, dkk (2020) mengemukakan bahwa Data di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan satu dari empat orang pasti pernah mengalami Dyspepsia, bahkan survey FKUI tahun 2011 menunjukkan 50% penderita yang berobat ke dokter spesialis dinyatakan menderita Dyspepsia dan 80% dari penderita, ditemukan lesi organik disaluran cerna.

Berdasarkan data kasus keperawatan medikal bedah dengan Dyspepsia yang diperoleh dari data statistik yang penulis peroleh di Rumah Sakit Sumber Hidup (GPM) Ambon, jumlah penderita Dyspepsia pada tiga tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 1.1

Jumlah Penderita Dyspepsia Di Rumah Sakit Sumber Hidup GPM

Tahun	Jumlah	Presentasi
2021	286	36 %
2022	151	20 %
2023	431	44 %
Jumlah	868	100 %

Sumber Data Primer: Rumah Sakit Sumber Hidup GPM 2024

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah yang paling sedikit penderita Dyspepsia adalah pada tahun 2022 dengan jumlah 151 orang (20%), jumlah terbanyak di tahun 2023 sebanyak 431 pasien (52%).

Berdasarkan pengalaman atau hasil wawancara dengan perawat atau petugas rumah sakit, untuk menerapkan terapi benson sendiri sudah dilakukan atau belum, ataukah berdasarkan hasil wawancara dengan pihak rumah sakit tindakan terapi benson ini jarang dilakukan karena dari pihak rumah sakit lebih menggunakan terapi farmakologi yaitu obat-obatan, untuk mengurangi nyeri. Sedangkan terapi nonfarmakologi terapi benson ini jarang dilakukan. Hal ini yang memotivasi saya untuk menerapkan metode terapi benson dalam mengurangi nyeri pada Tn.K

Adapun dampak dari penyakit Dyspepsia adalah dapat mengakibatkan gangguan pada penderita antara lain, pendarahan, menimbulkan rasa tidak nyaman dibagian perut, berkurangnya nafsu makan, hingga kesulitan menelan. Faktor-faktor yang menyebabkan Dyspepsia makan terlalu cepat dan terlalu banyak. mengonsumsi minuman beralkohol, coklat, dan minuman bersoda dalam jumlah banyak. (N Laili 2020).

Upaya dalam menangani masalah Dyspepsia yang menimbulkan nyeri abdomen dapat dilakukan dengan manajemen nyeri meliputi pemberian terapi analgesik dan terapi nonfarmakologi berupa intervensi terapi Benson yaitu dapat dilakukan dengan cara; duduk dalam posisi yang nyaman, menutup mata, melemaskan semua otot secara mendalam, mulai dari kaki hingga ke wajah, dan bernapas melalui hidung sambil merasakan hembusan napasnya, Teknik ini dilakukan berulang selama 10-15 menit. Berdasarkan hasil penelitian Febiantri (2021) dan Anggriany (2023). mengatakan bahwa terapi relaksasi benson efektif dapat mengurangi nyeri

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk Menyusun laporan karya tulis ilmiah tentang Asuhan Keperawatan Medikal bedah pada Tn.K Dengan Dyspepsia Dalam Upaya Mengurangi Nyeri Dengan Terapi Relaksasi Benson di Rumah Sakit Sumber Hidup GPM.

METODE

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus deskriptif yaitu satu jenis penelitian yang tujuannya untuk dengan memberi Asuhan Keperawatan Pada Tn.K Dengan Dyspepsia Dalam Upaya Mengurangi Nyeri Dengan terapi relaksasi benson Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengkajian

Hasil penelitian: Berdasarkan tinjauan pustaka pasien dengan Dyspepsia ditemukan data subjektif : nyeri uluhati, merasa lemas, merasa pusing, nyeri hilang timbul, lokasi penyebaran dari uluhati menyebar sampai ke perut sebelah kiri $\pm 1-2$ menit, ada nyeri tekan abdomen, skala nyeri 4 (sedang), makanan yang dihabiskan $\frac{1}{2}$ porsi, membrane mukosa kering, konjungtiva pucat.

2. Diagnosa Keperawatan

Hasil penelitian : diagnosa keperawatan yang peneliti dapatkan pada Tn.K adalah

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisisologi
2. Resiko nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi tidak adekuat

3. Intervensi

Hasil penelitian : pada perencanaan hanya difokuskan untuk mengurangi nyeri dengan terapi Relaksasi Benson

4. Implementasi

Hasil : Berdasarkan penelitian, pada Tn.K dalam upaya mengurangi nyeri dengan terapi Relaksasi Benson dilakukan berdasarkan intervensi yang diangkat. Peneliti melakukan penelitian selama 2 hari dari tanggal 5-6 agustus 2024. Pelaksanaan tindakan keperawatan berjalan dengan baik selama penelitian, karena adanya kerja sama yang baik dari perawat ruangan dengan peneliti dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

5. Evaluasi

Hasil : setelah dilakukan terapi relaksasi benson selama 2 hari didapatkan pada hari pertama skala nyeri 4 dan hari kedua skala nyeri 3/hari terakhir skala nyeri terkontrol dengan skala nyeri 3. pasien tidak merasakan nyeri dan masalah sebagian teratasi.

Pembahasan

Pada bagian ini penelitian akan membahas tentang kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang peneliti temui pada saat penelitian di Ruang Ezra Rumah sakit GPM yaitu pada pasien Tn.K peneliti menggunakan proses keperawatan yang komperhesif meliputi: Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi Keperawatan

1. Pengkajian

- a. Teori : pengkajian merupakan langkah awal yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang pasien dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu

wawancara, observasi, pemeriksaan serta dokumentasi, data-data yang peneliti temukan saat penelitian diklasifikasikan menjadi data subjektif dan data objektif.

- b. Hasil penelitian: Berdasarkan tinjauan pustaka pasien dengan Dyspepsia ditemukan data subjektif : nyeri uluhati, merasa lemas, merasa pusing, nyeri hilang timbul, lokasi penyebaran dari uluhati menyebar sampai ke perut sebelah kiri \pm 1-2 menit, ada nyeri tekan abdomen, skala nyeri 4 (sedang), makanan yang dihabiskan $\frac{1}{2}$ porsi, membrane mukosa kering, konjungtiva pucat.

pada saat dilakukan penelitian peneliti menemukan gejala dan tanda dari hasil pengkajian yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, pada tinjauan pustaka dimana menurut (Arif Mutaqqin,2017) menyatakan pada pasien Dyspepsia ditemukan tanda dan gejala seperti : nyeri epigastrium, mual, kembung, rasa penuh saat makan, dan sendawa.

- c. Kesimpulan : berdasarkan teori dan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya kesejangan antara teori dengan hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan pengkajian.

2. Diagnosa keperawatan

- a. Teori : berdasarkan teori, diagnosa keperawatan Medikal bedah peneliti menemukan 2 masalah diagnose keperawatan yaitu:

- 1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi
- 2) Resiko nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi tidak adekuat

- b. Hasil penelitian : diagnosa keperawatan yang peneliti dapatkan pada Tn.K adalah

3. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi
4. Resiko nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi tidak adekuat

- c. Kesimpulan : berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, namun dalam implementasinya peneliti lebih berfokus pada acuan kerangka konsep penelitian pada tinjauan pustaka dengan diagnosa yang muncul dalam upaya mengurangi nyeri dengan terapi Relaksasi Benson, berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil, karena terapi Relaksasi Benson dapat mengurangi rasa nyeri

5. Intervensi/Perencanaan

- a. Berdasarkan teori maka perencanaan yang dilakukan harus sesuai dan harus mendukung setiap diagnosa yang telah direncanakan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi pasien.

- b. Hasil penelitian : pada perencanaan hanya difokuskan untuk mengurangi nyeri dengan terapi Relaksasi Benson

c. Kesimpulan : tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan penelitian karena segala intervensi yang dilakukan disesuaikan dengan teori yang ada, dalam membuat perencanaan tingkat keperawatan, peneliti mengadakan kerja sama dengan pasien, keluarga serta perawat di Rumah sakit GPM Ambon untuk mengatasi masalah keperawatan dan mempercepat proses penyembuhan, sehingga dapat menentukan rencana tindakan keperawatan yang bersifat spesifik.

6. Implementasi

a) Teori : Merupakan tahap realisasi dan rencana asuhan keperawatan yang telah disusun dan sesuai dengan intervensi yang telah dilakukan

b) Hasil : Berdasarkan penelitian, pada Tn.K dalam upaya mengurangi nyeri dengan terapi Relaksas Benson dilakukan berdasarkan intervensi yang diangkat. Peneliti melakukan penelitian selama 2 hari dari tanggal 5-6 agustus 2024. Pelaksanaan tindakan keperawatan berjalan dengan baik selama penelitian, karena adanya kerja sama yang baik dari perawat ruangan dengan peneliti dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

c) Kesimpulan : berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian yang didapat.

7. Evaluasi

a) Teori : Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yaitu perbandingan yang sistematis dari rencana dan tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat mengetahui hasil dari proses keperawatan.

b) Hasil : setelah dilakukan terapi relaksasi benson selama 2 hari didapatkan pada hari pertama skala nyeri 4 dan hari kedua skala nyeri 3/hari terakhir skala nyeri terkontrol dengan skala nyeri 3. pasien tidak merasakan nyeri dan masalah sebagian teratasi.

c) Kesimpulan : Terapi relaksasi benson setelah beberapa menit kemudian dilanjutkan dengan terapi medis. hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden mengalami nyeri berat 7-10 adalah intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi adalah sebagian besar responden mengalami nyeri ringan 1-3 berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Terapi yang diberikan dapat memberikan dampak positif dengan mengurangi Nyeri.

KESIMPULAN

1. Pengkajian

Berdasarkan pengkajian pada Tn.K dengan Dyspepsia dalam upaya mengurangi nyeri dengan terapi Relaksasi Benson khususnya dengan masalah keperawatan, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi, yaitu setelah dilakukan intervensi

Relaksasi Benson dengan menarik nafas dalam dan dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan NPIS (*Numeric Pain Intensity Scale*) skala nyeri 4 (sedang) berkurang menjadi 3 (ringan) hal ini menunjukkan bahwa relaksasi benson sangat efektif untuk mengurangi nyeri pada bagian tubuh tertentu, selain itu pemberian Relaksasi benson juga bisa dilakukan secara mandiri.

2. Perumusan diagnosa yang muncul pada Tn.K adalah nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisiologi Dalam penyusunan tindakan keperawatan, seluruhnya dapat dilakukan dan intervensi yang diberikan pada Tn.K didasarkan nyeri

3. Intervensi

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan, seluruhnya dapat dilakukan dan intervensi yang di berikan pada Tn. K dapat mengurangi nyeri

4. Implementasi

Pelaksanaan keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya dan menggunakan catatan perkembangan untuk memonitor tindakan keperawatan secara jelas dari perencanaan yang disusun untuk mengatasi masalah tersebut didapatkan hasil dari lembar observasi pada hari pertama sebelum dilakukan terapi Relaksasi benson. didapatkan hari pertama skala nyeri 4 (sedang) dan setelah pemberian terapi relaksasi benson untuk hari pertama skala nyeri terkontrol setelah dilakukan terapi relaksasi benson hari terakhir skala nyeri berkurang dengan skala nyeri 3 (ringan).

5. Evaluasi

Hasil yang dicapai pada pasien tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa semua masalah dapat teratasi serta tujuan yang diharapkan tercapai yaitu skala nyeri berkurang dengan skala nyeri 3

DAFTAR PUSTAKA

- Corputty, L. S., Latuamury, S. R. ., Nurhidayati, S. ., Bugis, N., & Thalib, A. (2024). Factors influencing medication compliance towards the recovery of pulmonary tuberculosis patients in the passo health center work area. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 31-36.
- Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sunarya, Sudaryono, Saefullah A. 2013. Kewirausahaan. Yogyakarta: Andi
- Depkes, 2019, Dyspepsia Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Dispepsia Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. PREPOTIF J. Kesehat. Masy. 2, 43–54 (2018). Aden., Warianto, H., Setiawan, T. H., & Ilmadi. (2019). Statistik Pengendalian Kualitas. Banten: UNPAM PRESS
- Febrianti, R. (2019). Asuhan Keperawatan Dengan Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. 1-81. (<http://repository.poltekkes->
- Gaffer, Shabrani, M.Si. (2007). Buku Ajar Bioteknologi Molekul. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Herman, H. & Lau, S. H. A. 2020. 'Faktor Risiko Kejadian Dispepsia' Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Volume 12, Nomor 2, (hlm. 1094–1100). doi: 10.35816/jiskh.v12i2.471

- Hidayat, A. Aziz Alimul dan Musrifatul Uliyah. 2018. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2-Buku 2. 2 ed. Jakarta: Salemba Medikal.
- Irianto, Koes. 2015. Memahami Berbagai Macam Penyakit. Bandung: Alfabes Pardiansyah, Robby, and Muhammad Yusran. "Upaya Pengelolaan Dispepsia dengan Pendekatan Pelayanan Dokter Keluarga." *Medical Journal of Lampung University* 5.2 (2016): 86-90.
- kaltim.ac.id/id/eprint/299, Diakses 26 Januari 2022) Zakiah, 7. (2020). Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Optimalisasi Nutrisi bagi Ibu Menyusui. *Formilkesmas*, 5(2), 215-224. Irianto, K. Memahami Berbagai Macam Penyakit: Penyebab, Gejala, Penularan, Pengobatan, Pemulihan dan Pencegahan.
- Laili, N. (2020). Terapi Alternatif Komplementer Herbal pada Pasien Hipertensi dalam Perspektif Keperawatan (Nabila, Am; A. Y. Wati, Ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Miltenberger, R. G. (2004). *Behavior Modification Principles And Procedures* (3rd edition). Australia: Thompson Wadsworth
- Novia, W. (2020). Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Pemberian Jamur Tiram putih. (*Pleurotus ostreatus*) Pada Kader PKK Kelurahan Danukusuman (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional). (<http://librepo.stikesnas.ac.id/292/>, Diakses 26 Januari 2022)
- Pardiansyah, D. dkk. (2019) 'Pupuk Organik Cair dari Air Limbah Lele Sistem Bioflok Hasil Fermentasi Aerob dan An Aerob', *Jurnal Agroqua*, 17(1), pp. 76–81. doi: <https://doi.org/10.32659>. Depkes RI. 2020. *Farmakope Indonesia Edisi ke-VI*. Jakarta: Depkes RI.
- Puspadewi, Ririn, P Adirestuti, A Abdulbasith. 2017. Deteksi *Staphylococcus aureus* dan *Salmonella* pada jajanan sirup. *Jurnal ilmiah manuntung*, 3(1), 26-33, 2017. https://jurnal.akfarsam.ac.id/index.php/jim_akfarsam/article/download/8776/. Diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Rachmi, O., Nusawakan, D., Thalib, A., & Corputty, L. S. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat di desa tulehu pada masa pandemi covid-19. *Pasapua Health Journal*, 4(1), 1-3.
- Ririhena, Y., & Thalib, A. (2019). Pengaruh Terapi Jus Pemengkur (Pepaya Mengkal dan Kurma) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Soya. *Pasapua Health journal*, 1(2), 71-77.
- Sorong, dkk I.M, D.H.C. Pangemanan & F.M.Untu. (2013). Hubungan antara pola makan dengan kejadian sindroma dispepsia pada siswa-siswi kelas xi di sma negeri 1 manado. E-jurnal
- Sunarya, I. (2021). Gambaran Pemahaman Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Labuha Maluku Utara. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Thalib, A. B. D. U. L. (2017). *Pengaruh Pemberian Krim Topikal Ekstrak Buah Naga Merah (Hylocereus polyrhizus) pada Luka Akut terhadap Kadar Interleukin-6 Fase Inflamasi pada Wistar* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, Tesis).
- Thalib, A., Latuperisa, Y., & Latue, O. (2022). Efektifitas penggunaan australian triage scale (ats) modifikasi terhadap respon time perawat diinstalasi gawat darurat (igd) rumah sakit hative passo tahun 2021. *Pasapua Health Journal*, 4(1), 59-62.
- Thalib, A., Makatita, B., Hasan, H., Keliwawa, S., Labulawa, I., & Papalia, I. (2023). Garlic as A Modern Nursing Complementary Therapy (MNCT) For Hypertensive Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 6(6), 345-353.
- Zakiah W, Agustin AE, Fauziah A, Sa'diyyah N, M. G. (2021) "Definisi, Penyebab, dan Terapi Sindrom Dispepsia.," *Health Sains*, 2(7), hal. 979.